

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi sarana utama untuk meningkatkan kualitas hidup individu maupun masyarakat secara luas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas, 2003). Pendidikan tinggi secara khusus memiliki peran strategis dalam membentuk kemampuan intelektual, keterampilan profesional, serta kesiapan individu menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Namun kenyataan sosial menunjukkan bahwa tidak semua lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) memilih untuk langsung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi setelah kelulusan.

Sebagian dari kelompok pemuda yang berada dalam kondisi menunda kuliah (*gap year*) yakni periode jeda antara kelulusan SMA dengan dimulainya pendidikan tinggi. American Gap Year Association mendefinisikan menunda kuliah (*gap year*) sebagai periode waktu yang terstruktur ketika seorang pelajar mengambil waktu jeda dari pendidikan formalnya untuk meningkatkan *self-awareness*, belajar dari pengalaman yang berbeda, dan mengeksplorasi berbagai kemungkinan karier (dalam Ardine & Rahmasari, 2024). Di negara-negara Barat seperti Amerika Serikat, Inggris, Australia, dan Selandia Baru, *gap year* telah menjadi tradisi yang diakui dan bahkan difasilitasi oleh institusi pendidikan. Beberapa universitas

ternama seperti Harvard, Oxford, dan Massachusetts Institute of Technology (MIT) secara eksplisit menawarkan opsi deferral atau penundaan awal perkuliahan selama satu tahun kepada calon mahasiswanya.

Namun demikian, di Indonesia, khususnya dalam konteks masyarakat yang menjunjung tinggi capaian akademis sebagai tolok ukur kesuksesan, menunda kuliah (*gap year*) masih kerap dipandang negatif. Banyak lulusan SMA yang memilih memaksakan diri masuk perguruan tinggi demi menghindari berbagai stigma negatif yang melekat pada mereka yang tidak langsung kuliah. Stigma tersebut antara lain label 'pengangguran', 'tidak ambisius', atau bahkan 'gagal dalam seleksi masuk' (Gramedia, 2023). Pandangan negatif ini mencerminkan bagaimana konstruksi sosial masyarakat Indonesia masih menempatkan jalur linear, yaitu lulus SMA lalu langsung kuliah, sebagai norma yang tidak boleh dilanggar, sementara penyimpangan dari norma tersebut segera mendapat sanksi sosial berupa stigma dan penilaian negative.

Saat ini fenomena remaja yang menunda kuliah dapat ditemukan di berbagai daerah, bahkan pada masyarakat yang tinggal didekat kampus perguruan tinggi masih ditemukan yang menunda kuliah. Seharusnya masyarakat yang tinggal didekat kampus memiliki akses yang besar agar masuk ke perguruan tinggi. Namun kondisi ini berbeda dengan masyarakat di Gampong Blang Pulo yang masih terdapat remaja yang menunda kuliah. Padahal gampong tersebut berada dekat kampus Bukit Indah Universitas Malikussaleh. Namun kenyataannya masih terdapat remaja yang tidak kuliah pada kampus tersebut (Observasi, 2 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Geuchik Gampong Blang Pulo menjelaskan remaja di Gampong tersebut setelah lulus sekolah SMA tidak

semuanya melanjutkan pendidikan perguruan tinggi, dan sebagian memilih menunda kuliah, bahkan tidak kuliah sama sekali. Padahal jika ingin kuliah akan lebih mudah karena di Kota Lhokseumawe terdapat banyak kampus yang melaksanakan pendidikan perguruan tinggi seperti Universitas Malikussaleh, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultanah Nahrasiyah, Politeknik, dan lainnya (Wawancara awal, 7 Mei 2026).

Remaja yang menunda kuliah di Gampong Blang Pulo saat ini berjumlah 18 orang. Mereka yang menunda kuliah ada sebagian memilih bekerja, ada yang ikut pelatihan seperti kursus menjahit, dan sebagian tidak ada aktivitas apapun dan menjadi pengangguran. Para remaja yang menunda kuliah ini tidak hanya dari keluarga miskin saja, juga dari keluarga mampu ada yang menunda kuliah, seperti mereka yang tidak lanjut kuliah dulu karena sedang ikut tes seleksi calon Polisi dan TNI, dan lain sebagainya (Wawancara awal, 7 Mei 2026).

Remaja yang menunda kuliah di Gampong Blang Pulo mendapatkan stigma negatif dari masyarakat. Masyarakat sebagian memandang mereka sebagai orang bodoh, pengangguran, orang yang gagal ikut seleksi perguruan tinggi, tidak punya masa depan dan lain sebagainya. Kondisi ini mendorong sebagian remaja melakukan aktivitas selama menunda kuliah seperti bekerja demi menghindari stigma negatif (Wawancara awal dengan masyarakat di Gampong Blang Pulo, 10 Mei 2026).

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Menunda Kuliah (Studi Kasus Pada Remaja Lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Gampong Blang Pulo Kecamatan Muara Batu Kota Lhokseumawe)”**

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa saja faktor sosial yang mempengaruhi keputusan remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo untuk mengambil penundaan kuliah?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo memilih menunda kuliah?

1.3 Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yaitu faktor sosial yang mempengaruhi keputusan remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo untuk mengambil penundaan kuliah. Juga penelitian ini memfokuskan pada tanggapan masyarakat terhadap remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo memilih menunda kuliah.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami faktor sosial yang mempengaruhi keputusan remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo untuk mengambil penundaan kuliah.
2. Untuk memahami tanggapan masyarakat terhadap remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo memilih menunda kuliah.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk pengembangan akademik yaitu bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam kajian Sosiologi Pendidikan dalam mengkaji fenomena menunda kuliah pada remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya yang ada kaitannya dengan tema penelitian ini.

5.1.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi terutama bagi pembaca terutama mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Malikussaleh yang membaca skripsi ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang faktor sosial yang mempengaruhi keputusan remaja lulusan SMA di Gampong Blang Pulo untuk mengambil penundaan kuliah.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dalam menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman selama melakukan penelitian.